

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini, peneliti dapat simpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain dan juga pada dirinya sendiri. Bagi orang lain, mereka merasa terganggu ataupun tersakiti dengan perilaku tersebut. Sedangkan bagi dirinya sendiri, anak akan terisolir di dunia sosialnya. Diantara perilaku agresif yang anak lakukan adalah memukul, menendang, merampas mainan teman dan mengganggu teman.

Adapun bentuk perilaku anak agresif kelompok B di TK HARAPAN Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 diantaranya adalah mengganggu pelajaran dengan mencoret lembar kerja teman, naik-naik di atas meja, merampas mainan teman, memukul bahkan memaki teman untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Perilaku tersebut perlu adanya peran orang tua agar dapat segera diatasi sedini mungkin.

Tama adalah salah satu anak yang mengalami pola asuh yang keliru. Orang tua selalu memanjakannya menjadi salah satu pemicu Tama berperilaku agresif. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua Tama, gaya pengsuan yang biasa dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan apada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua tidak peduli (*rejecting-negleting*) terhadap anak.

B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian tentang peran orang tua menghadapi anak agresif ini, penulis mencoba memberikan saran yang nantinya mungkin dapat berguna bagi semua pihak. Adapun beberapa sarannya antara lain :

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat membantu anak dalam menghadapi perilaku agresif anak. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah sangat berperan dalam menghadapi segala perilaku anak-anak di sekolah, terutama perilaku yang menyimpang.

Seorang guru harus mempunyai strategi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar anak menikmati pembelajaran tersebut tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas akan berjalan lancar tanpa ada dirugikan

2. Untuk Orang tua

Berikan perhatian yang penuh terhadap anak. Disetiap langkahnya akan menjadi pilihan hidupnya kelak. Tanpa perhatian yang ekstra, perilaku anak agresif akan semakin menjauh dari perilaku yang lebih baik. Namun, perhatian tersebut bukanlah memanjakan dan melindungi anak, dan semua tingkah laku anak dibenarkan oleh orang tuanya. Yang terkadang, perilaku agresifpun dibenarkan oleh orang tuanya

Selain itu, berikan dia *reward* dan *punishment* apabila anak melakukan sesuatu setiap harinya dengan tegas dan konsisten. Pola asuh yang sebaiknya orang tua lakukan adalah gaya pola asuh otoritatif. Gaya Pengasuhan Otoritatif, dalam gaya pengasuhan ini, orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan.

Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Disisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. orang tua menghargai kemandirian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi. Selain itu pendampingan dalam menonton televisi sangat dibutuhkan. Tama agar mendapatkan pengarahan dari orang yang lebih dewasa

